

## **BAB VI**

### **REFLEKSI**

#### **A. Sebuah Analisa Perubahan**

Pendampingan terhadap komunitas petani karet yang dilaksanakan di Desa Sungai Kunyit Hulu, Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak selama dua Bulan Sembilan Hari terlihat ada perubahan dan perkembangan pada petani karet. Perubahan dan perkembangan ini terlihat dari pola pikir para petani karet yang dahulunya mereka hanya terfokus pada kebun karet yang dimiliki. Namun setelah adanya pendampingan, mereka sudah ada mampu mengoptimalkan aset-aset yang dimiliki dan juga mampu merespon persoalan yang terjadi terhadap diri mereka.

Selain itu, yang dahulunya mereka menjual karet pada pada tengkulak-tengkulak (*toke-toke*) terdekat setelah adanya pendampingan mereka sudah ada yang mencoba menjual langsung karet yang telah diproduksi ke pabrik. Namun, para petani karet masih ada yang memilih tetap menjual pada tengkulak-tengkulak (*toke-toke*) terdekat. **Seperti salah satu petani karet, ia mengatakan kalau menjual karet ke pabrik langsung terlalu jauh.** Namun anjloknya harga karet yang terjadi sekarang, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat, bahkan beberapa dari mereka sudah beralih pekerjaan lain. Hal ini dapat dilihat sebagai suatu perubahan, walaupun perubahan yang terjadi bukan perubahan yang signifikan. Perubahan yang terjadi pada sikap petani karet dikarenakan adanya

dorongan dari luar dan juga dari dalam diri mereka sendiri. Mereka termotifasi untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Selain dari pola pemikirannya. Perubahan juga terjadi pada cara pengolahan karet mereka walaupun masih dengan menggunakan cara yang tradisional tetapi sudah memiliki ilmu yang didapat dari saling belajar sesama petani.

Desa Sungai Kuyit Hulu merupakan sebuah desa sangat potensial kekayaan alamnya untuk dikembangkan seperti karet, kunyit, jahe, lada, singkong, kelapa, ubi kayu, pinang, mangga, nanas, padi, sawit dan sayur-sayuran. Karena di desa Sungai Kuyit Hulu mempunyai tanah yang subur. Apabila kekayaan alam tersebut diolah dengan baik oleh masyarakat sungai Kuyit Hulu maka tentu masyarakat sungai kunyit akan sejahtera dan tarap hidup masyarakat akan terangkat. Namun kekayaan alam yang mereka miliki tersebut hanya mereka jual hanya dengan harga semurah mungkin dikarenakan mereka tidak bisa mengolah sendiri. hal inilah yang membutuhkan pendampingan lanlutan yang lebih mendalam, sehingga mereka lebih berdaya dan masyarakat di Desa Sungai Kuyit Hulu sejahtera.

Masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Kuyit Hulu merupakan masyarakat yang hidup dipinggiran hutan yaitu hutan karet yang selama turun-temurun sebagai pekerjaan mayoritas masyarakat yang paling utama untuk menghidupi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Sedangkan kehidupan masyarakat di Desa Sungai Kuyit Hulu sangat dipengaruhi oleh harga karet yang selama ini menjadi mata pencarian mayoritas masyarakat Sungai Kuyit

Huru. Turunnya harga karet dari yang asalnya Rp 12.000 perkilogram menjadi Rp 4.000 perkilogramnya yang terjadi dari akhir tahun 2013 sampai saat ini, menimbulkan masalah dalam kehidupan mereka.

Komunitas petani karet, yang semula pasrah terhadap hasil karet yang telah produksi dihargai murah, setelah adanya pendampingan mulai sadar untuk mengetahui lebih dalam tentang karet itu sendiri. Sebenarnya pengetahuan mengenai kualitas karet tersebut para petani lebih tahu. Namun pengetahuan yang dimiliki oleh komunitas petani karet di Desa Sungai Kunit Hulu hanya sebatas omongan yang kadang komunitas itu sendiri kurang percaya diri akan kebenaran pengetahuannya. Karena bagi mereka rendah atau mahalnya harga karet bukan tergantung pada kualitas barangnya melainkan harga tergantung pada pabrik. Maka dari itu, karet yang dihasilkan oleh para petani di hargai murah.

Pendamping atau fasilitator disini memposisikan diri sebagai menunjuk jalan bagi komunitas petani karet di Desa Sungai Kunit Hulu, agar komunitas petani karet lebih membuka pikirannya. upaya-upaya yang dilakukan fasilitator ialah mengajak komunitas petani karet berdiskusi bersama. Sedangkan diskusi yang dilakukan bersama masyarakat, fasilitator hanya sebagai pendamping diskusi, sedangkan komunitas yang menjadi pesertanya. Hal tersebut dilakukan agar komunitas mampu menggali potensi yang dimilikinya. dengan demikian masyarakat akan sadar dan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara mandiri.

Selama melakukan pendampingan di Desa Sungai Kunyit Hulu, banyak sekali pengalaman berupa tantangan yang menjadi pelajaran penting selama melakukan proses mendampingi. Sebelum melakukan proses pendampingan, terlebih dahulu harus membangun kepercayaan (*trust*) dengan komunitas petani karet didalam membangun *trust* ini pendamping harus mengikuti kegiatan sehari-hari petani karet, memperkenalkan diri dengan para pedagang satu-persatu, kadang juga membantu pedagang menata dan menunggu dagangannya di lapak sehari-hari

Desa Sungai Kunyit Hulu merupakan sebuah desa sangat potensial kekayaan alamnya untuk dikembangkan seperti karet, kunyit, jahe, lada, singkong, kelapa, ubi kayu, pinang, mangga, nanas, padi, sawit dan sayur. Karena di desa sungai kunyit hulu mempunyai tanah yang subur. Apabila kekayaan alam tersebut dioleh dengan baik oleh masyarakat sungai kunyit hulu maka tentu masyarakat sungai kunyit akan sejahtera dan taraf hidup masyarakat akan terangkat. Namun kekayaan alam yang mereka miliki tersebut hanya mereka jual hanya dengan harga semurah mungkin dikarenakan mereka tidak bisa mengolah sendiri. hal inilah yang membutuhkan pendampingan lanjutan yang lebih mendalam, sehingga mereka lebih berdaya dan masyarakat desa sungai kunyit hulu sejahtera.

Masyarakat yang tinggal Di Desa Sungai Kunyit Hulu merupakan masyarakat yang hidup dipinggiran hutan yaitu hutan karet sebagai pekerjaan mayoritas masyarakat yang paling utama untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan kehidupan masyarakat di desa sungai kunyit hulu sangat

dipengaruhi oleh harga karet yang selama ini menjadi mata pencarian mayoritas masyarakat. Turunnya harga karet yang terjadi dari akhir 2013 sampai saat ini, dari yang asalnya Rp 12.000 peklogram menjadi harga Rp 4.000 perklogramnya.

## **B. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam**

Pemberdayaan tidak dapat dilepaskan dari persoalan kemiskinan sebagai objek dari pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Sedangkan kemiskinan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

Namun sikap-sikap di atas mempunyai pengaruh besar terhadap rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam dirinya sendiri. Dengan melihat kenyataan di atas dapat ditarik sebuah benang merah penilaian adanya kebijakan yang salah dalam pembangunan ekonomi pada tingkat makro sehingga pemerataan pembangunan dari konsepsi keadilan sosial tidak mengenai sasaran.

Kemudian penyimpangan dari pola tingkah laku dan nilai dasar norma yang berlaku dalam hal ini nilai-nilai dasar Islam. Persoalannya menjadi jelas, tinggal yang kita perlukan adalah analisis bagaimana Islam memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Ada dua hal mendasar yang diperlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan sosial tersebut. Pertama adalah pemahaman

kembali konsep Islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan, konsep agama yang dipahami umat Islam saat ini sangat individual, statis, tidak menampilkan jiwa dan ruh Islam itu sendiri. Kedua, pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karenanya, yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsep Islam.

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan. Namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Al-Qur'an telah menyinggung dalam surah Az-Zukhruf ayat 32.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ  
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya :

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus pengingat bagi kelompok manusia yang lebih berdaya untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal. Ini sejalan dengan firman Allah dalam surat al-Hasyr ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
 وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا  
 نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

Artinya :

apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Dengan demikian, apa yang kemudian disebut dalam teori sosiologi sebagai kemiskinan absolutâ sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh (kaffah) ayat-ayat Tuhan tadi.

Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya), juga pada faktor nonekonomi. Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititikberatkan pada menghapuskan

penyebab kemiskinan bukan pada "penghapusan kemiskinan" semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara (temporer). Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntutan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya.

Rasulullah SAW memberi tuntutan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Karena konsepsi pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (holistik) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Rancangan model pemberdayaan yang harus dibangun pun harus mengacu pada hal-hal tersebut.

### **C. Implementasi Dakwah Bil Hal**

Melalui dakwah bil-hal ini masyarakat akan terdorong untuk lebih arif dan bijaksana dalam menggali potensi-potensi yang mereka miliki. Disamping itu, melalui dakwah bil-hal terhadap masyarakat dapat dilakukan secara terus menerus sehingga dakwah bil-hal atau dakwah pemberdayaan masyarakat ini bisa berkesinambungan secara turun temurun. Dengan harapan, masyarakat mampu hidup lebih baik dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi sumber daya yang mereka miliki.

Selain itu, sering dikatakan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah wujud dari dakwah bil Hal. Tokoh Amrullah Ahmad (1999), Nanih Machendrawati, dan Agus Ahmad mendefinisikan bahwa Pengembangan Masyarakat Islam adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>67</sup> Menstransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (usrah) kelompok sosial (jamaah), dan masyarakat (ummah). Model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal sholeh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Di samping itu, dakwah bil-hal terhadap masyarakat yang dilakukan oleh da'i atau fasilitator dapat mencapai sasaran dengan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Manusia dan lingkungan adalah dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Karena sebuah komunitas menggantungkan hidupnya dari lingkungan, termasuk para petani karet. Namun sebaliknya jika lingkungan tidak dirawat oleh manusia maka lingkungan akan rusak.

Seperti firman Allah S.W.T di dalam Al-Qur'an surah Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi:

---

<sup>67</sup><http://maftuha-maf.blogspot.com/2012/04/dakwah-pengembangan-masyarakat-islam.html> (diakses taggal 7 januar 2015).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat yaitu proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta kebahagiaan masyarakat serta upaya meningkatkan kesadaran dari prilaku tidak baik untuk berperilaku yang lebih baik.

Idealnya pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak saja memasyarakatkan hal-hal yang religius Islami, namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah yang sebenarnya diharapkan oleh dakwah bil hal yang sering disebutkan oleh para mubaligh. Dakwah bil hal bukan berarti tanpa maqal melainkan lebih ditekankan pada sikap prilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang secara interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan keberagamaan.

#### **D. Pengalaman Selama Pendampingan**

Pendampingan yang selama ini dilakukan fasilitator telah banyak memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga dikemudian hari, tidak hanya dalam proses pendampingan secara akademik saja, tetapi juga dalam hal sosial yang melibatkan banyak orang dengan berbagai karakter yang dihadapi untuk melaksanakan.

Dalam melakukan pendampingan masyarakat tidak semudah membalikan tangan, butuh kesabaran dan ketekunan. Karena pendampingan masyarakat merupakan salah satu model pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dampingan. Dengan demikian, dalam melaksanakan pendampingan tentunya banyak tantangan yang harus dihadapi.

Pada saat peneliti datang ke masyarakat dan mengajak mereka untuk melakukan proses penelitian. Peneliti hanya dianggap maen-maen saja. Padahal peneliti melakukan proses awal untuk melaksanakan pemberdayaan.

#### **E. Pelajaran Yang Dapat Diambil**

Pendampingan yang dilakukan di Desa Sungai Kuyit Hulu, Kecamatan Sungai Kuyit, Kabupaten Pontianak selama dua bulan Sembilan hari dalam prosesnya banyak pelajaran hidup yang sangat bermanfaat bagi peneliti diantaranya:

1. Pendampingan masyarakat tidak mudah dilakukan dikarenakan harus menghadapi masyarakat yang bermacam-macam karakter

2. Dalam melakukan pendampingan masyarakat dalam prosesnya membutuhkan kesabara dan ketekukan.